

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

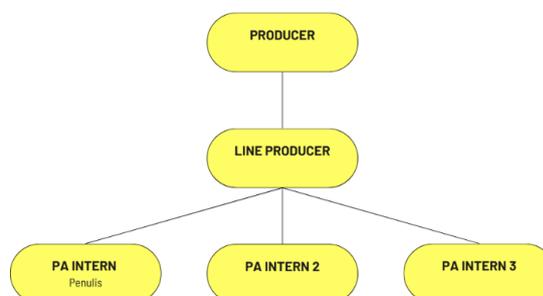
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan magang MBKM, Penulis yang berperan sebagai *Production Assistant* di Ostrich Films. *Production Assistant* bekerja di bawah *Line Producer* yaitu Driliyana Delviana dan juga *Executive Producer* Gilang Darmawan, Penulis akan melaksanakan periode program magang selama 800 jam yang dimulai pada tanggal 6 Februari 2023.

Pada laporan ini Penulis akan bercerita tentang keterlibatan penulis dalam beberapa produksi TVC yang diproduksi oleh Ostrich Films, serta peran PA dalam produksi TVC dan bagaimana peran PA merupakan salah satu cara yang tepat untuk memperkenalkan diri terhadap alur produksi.

Pada penulisan Ini Penulis akan bercerita tentang peran Penulis di project Baznas Ramadhan DKI Jakarta, dimana menurut penulis *project* ini cukup unik dan menarik. PA bekerja dibawah departemen produksi dan dibawah supervisi *Line Producer* dan PA biasanya akan berkoordinasi dengan berbagai departemen seperti *Camera, Art, Unit Production Manager* hingga *Production Unit* dalam upaya melancarkan alur produksi syuting agar semua berjalan dengan lancar.

Gambar 3.1.1 Alur Kerja Penulis



3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Dalam proses kerja magang MBKM penulis diberikan tugas dan uraian kerja magang sebagai berikut:

Tugas	Keterangan
PA	700 jam
Talco	150 jam

Tabel 3.2.1 Peranan Penulis dan Jam Kerja

Pada saat magang Penulis mendapatkan peran sebagai PA selama 700 jam dan menjalani beberapa *project* selain Baznas, sementara pada Talco mendapatkan hanya pada saat Baznas.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Pada project TVC Baznas DKI Jakarta Penulis berperan sebagai PA dan Talco, dan pada project ini juga penulis melaksanakan project pertama Penulis pada saat magang di Ostrich Films. PA atau *Production Assistant* ialah sebuah peran dalam divisi Produksi, tugas PA berfokus pada menjaga produksi dari mulai pre-produksi hingga post-produksi. PA juga bertugas untuk menyediakan setiap kebutuhan produksi, seperti contoh dalam project baznas ini seperti menyiapkan deck, mencari referensi dan juga membuat *notes* untuk kebutuhan produksi.

Sementara Talco (*Talent Coordinator*) ialah salah satu unsur dari bagian produksi dimana pada peranan ini berfokus pada talent, tugas Talco ialah mempersiapkan talent pada saat workshop dan juga pada saat syuting. Pada peran penulis menjadi Talco pada saat Baznas ialah mempersiapkan Talent untuk syuting, mulai dari menjaga *mood* Talent, kapan talent harus dipersiapkan, hingga talent masuk set.

Pada project ini Penulis mempelajari banyak hal terutama pada saat project Baznas, terutama bagaimana tugas PA dalam sebuah produksi TVC. Apalagi ini merupakan cara Penulis untuk mengenal industri sekaligus memperkenalkan diri kepada industri ini, dengan harapan dengan program magang ini Penulis dapat

meraih banyak koneksi baru dan membuka jalan karir bagi Penulis setelah lulus dari Universitas Multimedia Nusantara.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Pada magang di Ostrich Films Penulis berperan sebagai PA, selama 800 jam total jam kerja Penulis menjadi PA. Tugas PA sangatlah penting dalam suatu produksi, apalagi dalam sebuah produksi TVC. PA bertugas untuk memberikan dan menyediakan kebutuhan produksi, sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan tanpa kendala. PA bekerja dibawah *Producer* dan *Line Producer* dimana PA juga akan berkoordinasi dengan kedua pihak tersebut dalam pelaksanaan tugasnya.

Project TVC Baznas memiliki timeline produksi terhitung dari tanggal 12 Maret 2023, pada awalnya pihak Baznas DKI Jakarta mengirim file pitch deck ke pihak Ostrich Films. Dan akhirnya dari pihak PH akan membuat *Initial Thoughts* dan kemudian mengirimkan rincian Budget dalam produksi TVC nantinya, selain itu juga dari pihak PH sendiri akan mengajukan beberapa list director yang klien minati dan juga sesuai dengan *Board* yang diberikan. Peran Penulis sebagai PA dimulai pada saat *Job Confirmation* atau deal antara pihak PH dan Klien sesuai, berikut penulis akan jabarkan secara rinci peran PA mulai dari tahap Pre-produksi hingga Post-Produksi.

1. Pra-Produksi

Pada tahapan ini Penulis pada saat mendapatkan kabar bahwa Job telah tugas pertama sebagai seorang PA ialah mencari *reference Video*, pada tahapan ini tugas PA ialah menyediakan berbagai referensi ide iklan sesuai dengan board dari referensi ini nantinya akan diberikan kepada *Director*. Pada tahapan ini biasanya referensi untuk *Director* akan digunakan sebagai bahan untuk membuat Stillomatic, Stillomatic ini nantinya akan digunakan sebagai gambaran kasar bagaimana Iklan nanti terlihat.

Kemudian pada saat tahapan ini pula dimana Penulis mencari kebutuhan referensi wardrobe dan juga referensi *Hairdo* untuk talentnya nanti, referensi ini nantinya akan dimasukkan kedalam pitch-deck. Pitch deck ini nanti akan disusun bersama dengan LP dan Producer dan dibantu oleh PA, pitch deck ini nantinya akan disiapkan untuk PPM(*Pre-Production Meeting*). Pada *Pre-Production Meeting* ialah pada saat pihak PH akan mempresentasikan ide kreatif kepada pihak klien, pada project Baznas DKI Jakarta ini Penulis mengikuti 2 kali PPM dimana pada setiap PPM kita mengajukan serta berdiskusi dengan klien agar dapat mendapatkan kesamaan ide dalam produksi.

Pada saat masa magang Penulis mempelajari satu hal yang menjadi pembelajaran baru bagi penulis, yaitu masalah perspektif antara klien dan PH. Dimana pada proses pra-produksi Penulis melihat bahwa di industri pembuatan iklan tidak hanya terpaku pada visual yang bagus saja, melainkan juga kita harus melihat dari sisi *selling point* pada produk yang akan kita iklankan secara menarik. Disini penulis belajar tentang bagaimana pihak kreatif menghadapi situasi tersebut, dan juga bagaimana cara agar klien bisa tetap senang dengan visi kreatif yang diberikan oleh tim produksi. Penulis juga belajar bahwa sangatlah penting bagi seorang tim produksi untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, sehingga mampu menyatukan visi dalam produksi kedepannya.

Pada saat yang bersamaan diadakan juga *Recce* dan *Workshop*. *Recce* ialah suatu proses dimana kita akan melakukan semacam survei Lokasi syuting, mulai dari tata sinematografi, hingga penempatan tempat seperti tenda PU, DIT, dan lain-lain. Sementara *Workshop* ialah suatu proses dalam tahapan pre-produksi dimana kita akan “gladi resik” sebelum syuting, dimana kita akan melakukan test makeup, test wardrobe serta test wardrobe serta casting talent. Pada proses ini Penulis merangkap dua bagian yaitu sebagai PA dan Talco, pada proses *Workshop* Penulis memastikan bahwa semua kebutuhan *workshop* terpenuhi seperti mempersiapkan kamera untuk casting, talent release serta juga fitting talent dengan beberapa jenis wardrobe yang sudah diajukan.

2. Produksi

Pada tahapan produksi penulis yang berperan sebagai PA dan Talco dimulai pada saat pagi hari, dengan mengikuti jadwal call sheet. Crew call dimulai pada pukul 05.00 WIB, sebagai bagian dari divisi Produksi Penulis mempersiapkan kebutuhan produksi seperti membagikan breakdown shooting, memastikan talent sudah tiba, dan sebagai Talco berkoordinasi dengan *Casting Director* (CastDir) mempersiapkan mereka jika adegan mereka akan segera dimulai.

Pada saat produksi penulis dihadapkan oleh sedikit masalah kecil, dimana ada satu talent yang terlambat. Penulis pun berkoordinasi dengan CastDir agar memastikan dimana posisi Talent, solusi yang diberikan Penulis agar jadwal tidak



terhambat ialah menyiapkan beberapa talent yang akan diambil sembari menunggu satu talent yang terlambat ini. *First roll* akhirnya terlaksana dengan tepat waktu, adegan pertama diambil dengan lancar serta klien puas dengan hasil shot.

Gambar 3.2.2.1

Penulis dan Rekan Penulis di Set Baznas TVC (Dokumen Ostrich Films)

Pada syuting Baznas TVC sebagai Talco Penulis juga harus bisa menjaga mood talent, dalam hal ini agak sedikit sulit terlebih lagi banyak talent anak kecil. Perubahan mood yang cukup cepat membuat Penulis sedikit kewalahan, namun

penulis dapat menenangkan hati Talent anak kecil dengan cara pendekatan halus. Seperti membahas buku, berbicara tentang kartu kesukaan, hingga memberikan cemilan. Menjaga talent khususnya anak kecil memang harus mempunyai kesabaran khusus, selain itu juga harus bisa menempatkan diri tidak sebagai talent dan Talco melainkan lebih menjadi teman. Shooting kemudian berjalan secara lancar tepat pada pukul 21.00 WIB, syuting berjalan secara lancar dan selesai sesuai dengan *breakdown* jadwal yang diberikan.

3. Post-Produksi

Selesai syuting Penulis kemudian mempersiapkan tahapan Offline Editing di keesokan harinya, pada saat tahapan Offline Editing Penulis sebagai PA berkoordinasi dengan Producer dalam hal ini seperti memesan *meals*, *requirements* serta mempersiapkan *Offline Present* kepada klien. Pada saat



Offlime present Penulis mencatat notes *feedback* dari Klien, fungsi notes ini dapat dipakai sebagai panduan sekaligus revisi dari Klien.

Gambar 3.2.2.2

Suasana Ruang Editing (Dokumentasi Pribadi)

Kemudian *grading* dilakukan secara paralel proses *grading* oleh seorang *colorist*, yang bertujuan agar gambar yang berasal dari *raw footage* memiliki warna yang indah sekaligus memberikan *color correction* bagi *Footage Video*. dan kemudian setelah semua sudah di *Grading*, materi yang sudah di-*grading*

kemudian dikirim ke *Online editor* untuk proses selanjutnya. Sembari mempersiapkan Online Editing, Penulis juga standby secara paralel untuk pengambilan V.O Recording, pada take V.O ini dilakukan proses penyempurnaan audio mengikuti panduan *Wild Track Audio* yang sudah diambil sebelumnya. Pada saat proses take V.O Penulis sebagai Talco juga bertugas mengarahkan talent serta mempersiapkan script recording V.O, serta mempersiapkan *meals* untuk Talent.

Pada tahapan selanjutnya yaitu Online Editing penulis pergi menuju *Post-House*, disini penulis pun juga melakukan hal yang cukup sama dengan saat offline editing. Namun ada sedikit perbedaan yaitu dimana pada peran PA pada saat *online editing* ialah membuat desain notes yang lebih detail, notes pada *online editing* dibuat cukup detail per-frame. Kemudian setelah selesai *online editing* kita langsung menuju *Final Mix*, dimana pada tahapan ini kita menyatukan semua proses semua menjadi satu hasil akhir pada tahapan ini semua sudah hampir selesai dan TVC Baznas siap dikirim ke Klien.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Pada magang MBKM saya menemui beberapa kendala pada peranan saya sebagai *Production Assistant* di Ostrich Films:

- 1) Selama magang MBKM di Ostrich Films, Penulis menghadapi beberapa kendala dalam peran saya sebagai *Production Assistant*. Salah satunya adalah faktor linimasa waktu yang cukup singkat. Karena waktu yang terbatas, kami harus melakukan beberapa proses produksi dengan lebih cepat daripada yang diharapkan. Hal ini menuntut kami untuk bekerja dengan efisien dan mengoptimalkan setiap langkah produksi.
- 2) Dalam proyek Baznas, Penulis mengalami tantangan karena kurangnya tenaga kerja yang tersedia. Penulis yang juga harus berperan sebagai Talco dalam proyek tersebut. Mengemban dua peran ini menjadi tugas yang menantang karena membutuhkan perhatian dan komitmen yang lebih besar untuk menyeimbangkan kedua tanggung jawab tersebut.

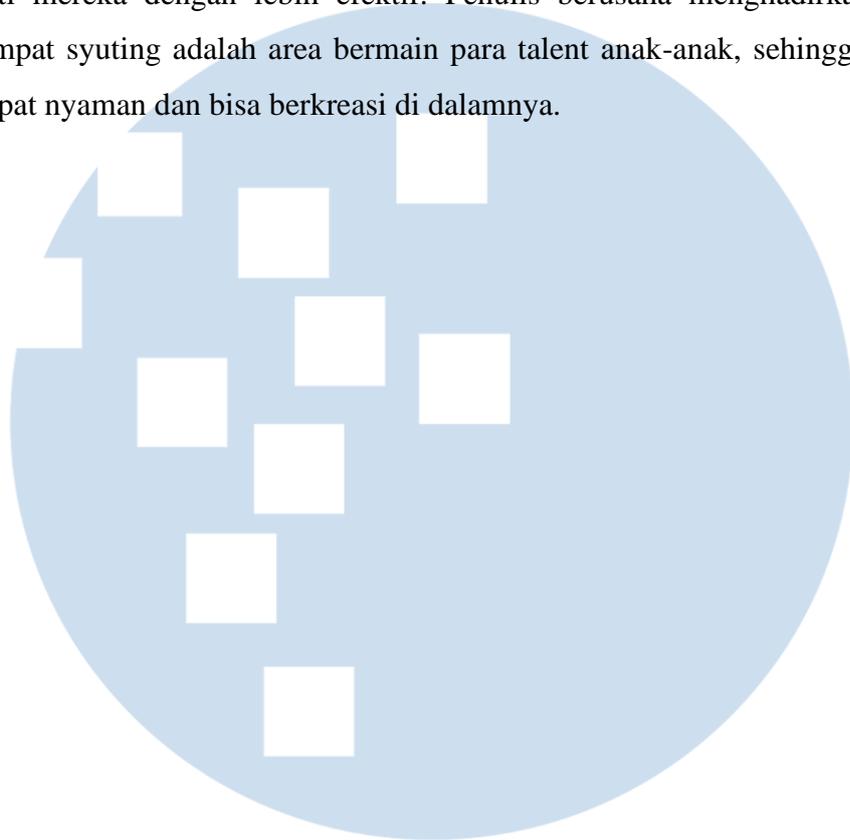
- 3) Dalam proyek ini, Penulis yang juga berperan sebagai Talco. Salah satu kendala yang saya hadapi adalah kehadiran banyak talent anak-anak dalam produksi ini. Mengatur *mood* dan memberikan arahan kepada mereka sedikit sulit karena anak-anak memiliki sifat yang berbeda-beda dan mungkin lebih sulit untuk mengontrol suasana hati mereka. Namun, Penulis berusaha untuk memahami kebutuhan mereka, berkomunikasi dengan mereka secara efektif, dan mencari cara untuk menjaga semangat mereka agar tetap bersemangat dan sesuai dengan arahan yang diinginkan.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Bagian ini berisi analisis dan solusi atas kendala yang ditemukan selama proses kerja magang. Solusi dapat berupa:

- 1) Penulis sebagai seorang Production Assistant, harus bisa lebih cekatan, dan juga karena linimasa yang singkat. Penulis bekerja sama dengan PA lainnya dan memutuskan untuk saling mengisi satu sama lain, pembagian tugas yang sesuai dapat menjadi solusi dari masalah singkatnya waktu.
- 2) Dalam menghadapi tantangan kurangnya tenaga kerja dalam proyek Baznas, solusinya adalah dengan melakukan beberapa langkah. Pertama, Penulis dapat mengidentifikasi tugas yang dapat didelegasikan kepada anggota tim yang ada, sehingga beban kerja dapat dikurangi. Selanjutnya, penting untuk memprioritaskan tugas yang paling penting dan mendesak bagi Penulis sebagai Talco, sementara tugas lainnya dapat dibagi dengan PA lain agar kerja menjadi lebih efisien.
- 3) Untuk mengatasi kendala kehadiran banyak talent anak-anak dalam produksi, Penulis dapat mengambil beberapa langkah yang efektif. Pertama, menciptakan suasana yang menyenangkan dan ramah bagi anak-anak, sehingga mereka merasa termotivasi dan mudah mengikuti arahan. Selain itu, penting untuk memahami kebutuhan dan kepribadian masing-masing anak, sehingga Penulis dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi dan mengatur suasana

hati mereka dengan lebih efektif. Penulis berusaha menghadirkan bahwa tempat syuting adalah area bermain para talent anak-anak, sehingga mereka dapat nyaman dan bisa berkreasi di dalamnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA